

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerapan *ginger oil aromatherapy* dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman pada pasien *chemotherapy-induced nausea and vomiting* (CINV) dengan diagnosis medis *carcinoma mammae* di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian pada kedua pasien menunjukkan adanya keluhan mual yang muncul sebelum, selama, dan setelah kemoterapi. Kedua pasien memiliki diagnosis medis *carcinoma mammae*, riwayat menjalani mastektomi, dan telah menjalani beberapa siklus kemoterapi. Ny. S memiliki kondisi yang lebih kompleks dibandingkan Ny. R, ditandai dengan status gizi kurang (IMT 17,6 kg/m²), kelemahan fisik, serta penurunan kadar hemoglobin, trombosit, dan leukosit. Keluhan mual menyebabkan penurunan nafsu makan dan keterbatasan asupan nutrisi pada kedua pasien.
2. Diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan pada kedua pasien adalah Nausea berhubungan dengan agen farmakologis (obat kemoterapi) (SDKI D.0076). Diagnosis ditegakkan berdasarkan adanya keluhan mual, penurunan nafsu makan, ketidaknyamanan pada lambung, serta hasil pengukuran Rhodes *Index of Nausea, Vomiting, and Retching* (R-INVR) yang menunjukkan adanya gangguan mual muntah. Pada Ny. R juga ditemukan masalah tambahan berupa gangguan citra tubuh akibat alopecia dan mastektomi.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan pada kedua pasien meliputi pemantauan mual muntah, pemantauan status nutrisi dan intake makanan-cairan, edukasi makan sedikit tetapi sering dengan makanan yang mudah dicerna, serta pemberian terapi nonfarmakologis berupa *ginger oil aromatherapy*. Aromaterapi jahe diberikan melalui metode inhalasi dengan jarak 3–5 cm dari hidung selama 10 menit sebelum, saat, dan setelah kemoterapi.
4. Implementasi *ginger oil aromatherapy* dapat dilakukan sesuai prosedur dan diterima dengan baik oleh kedua pasien. Hasil evaluasi menunjukkan

adanya penurunan keluhan mual pada kedua pasien. Pada Ny. R terjadi penurunan skor R-INVR dari 7 menjadi 6 yang termasuk kategori mual muntah ringan dan pasien hanya mengalami mual satu kali setelah kemoterapi. Pada Ny. S terjadi penurunan skor R-INVR dari 11 menjadi 10 dengan frekuensi mual berkurang dari dua kali menjadi satu kali tanpa muntah selama observasi. Kedua pasien juga melaporkan merasa lebih rileks, nyaman, dan menyukai aroma jahe yang diberikan. Secara keseluruhan, masalah nausea teratasi sebagian pada kedua pasien. Penerapan *ginger oil aromatherapy* terbukti membantu menurunkan frekuensi dan intensitas mual serta meningkatkan kenyamanan pasien selama menjalani kemoterapi. Namun, target bebas mual sepenuhnya belum tercapai karena kedua pasien masih mengalami keluhan mual dengan intensitas yang lebih ringan. Pada Ny. S, kondisi fisik yang masih lemah dan status gizi yang kurang diduga memengaruhi optimalisasi hasil intervensi.

5. Penerapan *ginger oil aromatherapy* sebagai terapi komplementer sesuai dengan hasil *evidence based nursing* yang menunjukkan efektivitas jahe dalam menurunkan *chemotherapy-induced nausea and vomiting* (CINV). Hasil studi kasus ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa kandungan gingerol dan shogaol dalam jahe dapat membantu mengurangi mual muntah serta memberikan efek relaksasi pada pasien yang menjalani kemoterapi. Dari enam jurnal yang digunakan sebagai dasar *evidence based nursing*, tiga jurnal dengan populasi yang sama yaitu pasien kanker payudara, yaitu *Effects of Inhaled Ginger Aromatherapy on Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting and Health-Related Quality of Life in Women with Breast Cancer*, *Efficacy and Safety of Ginger on the Side Effects of Chemotherapy in Breast Cancer Patients: Systematic Review and Meta-Analysis*, dan *Management of Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting Using Ginger Aromatherapy in Cancer Patients* menunjukkan bahwa pemberian jahe efektif dalam mengurangi keluhan mual muntah akibat kemoterapi. Selain itu, empat dari enam jurnal menggunakan intervensi yang sama berupa pemberian aromaterapi jahe (*ginger aromatherapy*). Outcome yang diperoleh pada keenam jurnal tersebut menunjukkan adanya penurunan skor

mual muntah setelah intervensi, sejalan dengan hasil studi kasus ini yang menunjukkan penurunan skor Rhodes-INVIR pada kedua pasien setelah pemberian *ginger oil aromatherapy*. Temuan tersebut memperkuat bahwa aromaterapi jahe dapat dijadikan terapi komplementer yang aman dan bermanfaat dalam membantu mengurangi mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

B. Saran

1. Bagi Pasien

Pasien *carcinoma mammae* yang mengalami *Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting* diharapkan dapat menerapkan inhalasi *ginger oil aromatherapy* untuk mengendalikan dan mengurangi rasa mual dan muntah.

2. Bagi Perawat Ruang Tulip RSUD Dr. Moewardi

Perawat di Tulip RSUD Dr. Moewardi diharapkan dapat menjadikan inhalasi *ginger oil aromatherapy* ini sebagai salah satu alternatif terapi non farmakologis untuk meringankan atau menurunkan rasa mual dan muntah pada pasien *Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting*.

3. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menjadikan laporan ini sebagai salah satu bahan referensi bahwa terapi non-farmakologis *ginger oil aromatherapy* dapat digunakan sebagai terapi komplementer untuk pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman nausea pada pasien dengan kanker.